

PENGARUH MEMPELAJARI ILMU PERBANDINGAN AGAMA TERHADAP MUTU KEIMANAN MAHASISWA IAIN KUDUS

Muhammad Iqbal Faelani Al Amin¹⁾, Ema Nur Fadlilah Utami²⁾

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kudus

¹falona2803@gmail.com

²ema290856@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mempelajari Ilmu Perbandingan Agama (IPA) terhadap keimanan seorang muslim. Penelitian berangkat dengan penggunaan metode kuantitatif. Penelitian memulai dari pendekatan penelitian, melihat populasi dan mengambil sampel secara langsung dari masyarakat. Teknik pengumpulan data, analisis data, analisis lanjut, dan kesimpulan. Penelitian menuju langsung pada masyarakat dikarenakan masih banyak kaum awam yang kurang memahami ilmu perbandingan agama. Sehingga mereka masih kerap mengartikan IPA dengan ilmu yang sesat hingga mendangkalkan keimanan. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akhirnya dapat menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang detailnya suatu agama, yang meliputi asal usus agama yang dipelajari, ciri-ciri agama, hingga struktur agama, dengan tujuan mendapat informasi persamaan hingga perbedaan antar agama. Serta hubungan agama satu dengan agama yang lain. Sehingga IPA sangat penting bagi seorang muslim, karena dengan mempelajarinya seorang muslim dapat memahami agama-agama lain selain islam, dapat menghormati agama lain sebab telah mengetahui perbedaan agama secara mendalam. Selanjutnya dapat mengetahui kelebihan agama Islam setelah dibandingkan dengan agama lain, yang dapat dijadikan sebuah wawasan untuk berdakwah.

Kata Kunci: Pengaruh Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama (IPA), Iman Muslim.

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence the study of Comparative Religion (IPA) has on the faith of a Muslim. Research departs with the use of quantitative methods. Research begins from the research approach, looks at the population and takes samples directly from the community. Data collection techniques, data analysis, further analysis, and conclusions. Research goes directly to the community because there are still many lay people who do not understand the science of comparative religion. So that they still often interpret IPA with a heretical knowledge so that it undermines

the faith. Based on the above research, the researcher finally concluded that science is a science that basically learns about the details of a religion, which includes the intestinal origin of religion studied, religious characteristics, to the structure of religion, with the aim of obtaining information on similarities to differences between religions. As well as religious relations one with another religion. So science is very important for a Muslim, because by learning it a Muslim can understand other religions other than Islam, can respect other religions because he has known religious differences in depth. Furthermore, it can find out the advantages of Islam after being compared with other religions, which can be used as an insight to preach.

Keywords: Comparative Science of Religion (IPA), Faith of a Muslim.



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Kesempurnaan yang dimiliki manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Al-Quran menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah. (Al-Irsyad Al-Nafs, 2015). Manusia juga dibekali akal yang dapat digunakan sejak manusia lahir kemuka bumi. Oleh karena itu manusia dapat dibedakan dengan hewan. Manusia dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Akal juga harus dijaga dengan pengisian ilmu-ilmu yang akan selalu mengarahkan menuju hal yang positif. Salah satunya ialah dengan mempelajari Ilmu Perbandingan agama (IPA), karena ilmu tersebut sangat berguna untuk penalaran agar tidak ada penistaan dari setiap agama selain agama yang dianutnya.

Di kalangan masyarakat Islam umumnya dan di kalang mahasiswa IAIN Kudus khususnya masih banyak yang belum mengetahui secara keseluruhan inti dari mempelajari ilmu perbandingan agama. Anggapan negatif masih sering muncul jika mendengar kata perbandingan agama, yang sering berkaitan dengan iman. Jika dilihat dari asal bahasa kata iman berasal dari bahasa arab yang berarti membenarkan, dan dalam bahasa Indonesia kata iman berarti percaya yaitu sebuah kepercayaan dalam hati dan membenarkan bahwa adanya Allah SWT itu benar-benar ada serta membenarkan dan mengamalkan semua yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan mempercayai Rasul-Rasul sebelumnya. Iman merupakan inti dasar dari sebuah peribadatan, tanpa adanya keimanan sangat mustahil seseorang dapat membenarkan adanya Tuhan (Syekh Ibnu Jabr Ar-Rummi, 2007) Yang dikiranya apabila mempelajari ilmu perbandingan agama keimanannya akan ikut tergoyahkan Iman tersebut.

Ilmu perbandingan sendiri ialah ilmu yang bertujuan untuk mempelajari asal usus, ciri-ciri, dan lain sebagainya yang masih bersangkutan dengan agama yang dianut. Dengan maksud untuk menentukan persamaan dan perbedaan agama dari berbagai macam agama yang dipelajari. Yang faktanya apabila telah mempelajari ilmu perbandingan agama akan bertambah keimanan seseorang, karena ilmu tersebut merupakan salah satu ilmu yang akan menambah wawasan agama yang telah kita anut (Islam).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memhamai suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek

peneliti, diantaranya perilaku, gaya bicara, tindakan, dan lain-lain. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014) Penelitian ini tidak jauh dari lingkup mahasiswa IAIN dan pengaruh mempelajari ilmu perbandingan agama terhadap mutu keimanan mahasiswa IAIN yang merupakan wilayah tempat belajar saya sendiri. Untuk meneliti obyek tersebut digunakan sebuah subyek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa IAIN Kudus. Adapun subyek tersebut ialah:

1. Mahasiswa IAIN Kudus Tarbiyah PAI yang telah mendapat mata kuliah ilmu perbandingan agama
2. Mahasiswa IAIN Kudus Tarbiyah PAI yang belum mendapat ilmu perbandingan agama.

Teknik pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh Ahmad, 2011) Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Interview/ Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini yang digunakan ialah teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiono, 197). Pada metode ini peneliti mewawancarai mahasiswa yang telah menerima dan mahasiswa yang belum menerima pembelajaran mata kuliah ilmu perbandingan agama tentang pandangan masing-masing terhadap apa yang mereka ketahui mengenai ilmu perbandingan agama.

Peneliti tertuju khusus pada mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, karena sudah banyak mahasiswa PAI yang telah menerima pembekalan mengenai suatu keimanan pada setiap umat Islam. Wawancara ini akan menggunakan alat bantu seperti pulpen dan buku sebagai alat tulis untuk mencatat dari setiap jawaban narasumber dan alat perekam (handphone) yang digunakan peneliti untuk menyimpan jawaban narasumber. Dan peneliti juga menggunakan handphone sebagai media chatting dan sebagai alat bukti antara penanya dan narasumber apabila terdapat halangan tidak dapat bertemu secara langsung.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang berperan secara kompleks didalam penelitian, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu obserasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak ahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014).

PEMBAHASAN

Pengertian Ilmu Perbandingan Agama dan Pengertian Keimanan



Gambar 1. Peta negara Indonesia, tempat ibadah dan agamanya.

Ilmu Perbandingan Agama adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan (agama) dalam hubungannya dengan agama lain. Pemahaman ini mencakup persamaan (kesejajaran) dan perbedaannya. Selanjutnya dengan pembahasan

tersebut, struktur yang asasi dari pengalaman keagamaan manusia dan pentingnya bagi hidup dan kehidupan manusia dapat dipelajari dan dinilai. (Suhuf, 1992)

Ada beberapa metode yang di-gunakan dalam Ilmu Perbandingan Agama. Metode-metode tersebut ialah:

1) Metode Historis.

Di dalam metode ini agama dibahas melalui segi periodisasi dan terdapat pengaruh agama satu dengan agama yang lainnya.

2) Metode Sosiologis.

Metode ini mengkaji berbagai problem-problem agama dan penganutnya dalam hubungan satu dengan yang lainnya.

3) Metode psikologis.

Di dalam metode psikologis dikaji melalui aspek batin dari berbagai pengalaman agama antar individu maupun kelompok.

4) Metode Antropologis.

Metode ini memandang suatu agama dari segi sudut pandang kebudayaan manusia. Asal usul suatu agama dikaitkan dengan budaya manusia. Metode ini biasa berjalan sejajar dengan aliran-aliran yang ada dalam antropologi.

5) Metode Fenomenologis.

Didalam metode fenomenologis tetap mengkaji agama dari segi esensinya. Tetapi metode ini mengkaji agama dengan berusaha mengenyampingkan hal-hal yang bersifat subyektif. Pengkajian agama tetap berpedoman dengan apa yang diafahami oleh pemeluk agama, bukan menurut pengkaji agama.

6) Metode Typologis.

Metode ini melalui pengkajian agama atau suatu gejala-gejala agama dengan membuat tipe-tipe tertentu.

7) Metode Perbandingan atau Komparatif.

Metode perbandingan secara umum atau gejala-gejala agama dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. (Suhuf, 1992)

Ilmu perbandingan agama sering dikaitkan dengan mutu keimanan dari setiap pemeluk agama. Iman yang dalam bahasa Arab disebut dengan *imân* merupakan inti ajaran semua agama. Dalam teologi Islam, diskursus tentang *imân* ditemukan pada ajaran dasarnya (*ushûl al-dîn*). Kata ini dipakai dalam Bahasa Arab secara leksikal dengan arti, percaya." Sejalan dengan makna ini, maka orang yang percaya disebut *mu'mîn* (Ind. mukmin) (Analitiy calslamica, 2015). Iman secara bahasa adalah percaya

, setia, melindungi, dan menempatkan sesuatu ditempat yang aman. Terkait dengan akidah yang dimaksud ialah iman yang bermakna pembenaran terhadap suatu hal, pembenaran yang hakikatnya tidak dapat dipaksakan oleh siapapun, karena iman terletak didalam hati yang hanya bisa dikenali dan difahami secara pribadi, maka seseorang tidak dapat mengetahui keimanan orang lain, apalagi memaksakannya.

Iman secara istilah diartikan sebagai pembenaran terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW, yakni beriman kepada Allah SWT, para malaikat, para nabi, para Rasul, hari kiamat, qadha dan qadhar. Sedangkan pengertian iman menurut ahlu Sunnah waljamaah adalah ikrar dalam hati. Diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan, jadi iman mencakup tiga hal :

- a) Ikrar dengan hati
- b) Pengucapan dengan lisan
- c) Pengamalannya dengan anggota badan

Jika keadaannya demikian, maka iman itu akan bisa bertambah atau bisa juga berkurang, lagi pula nilai ikrar itu tidak sama dengan jika langsung melihat kepada persoalan dengan kepala mata sendiri. Suatu iman akan bertambah atau berkurang sesuai dengan pengikraran didalam hati dan kemantapannya. Manusia akan mendapatkan hal tersebut dan merasakan kemantapan atas dirinya sendiri, seperti halnya mendatangi sebuah majlis dengan berbagai penyampaian mengenai surga dan neraka, maka keimanan seseorang akan terpengaruh oleh pemikirannya sendiri melalui keyakinannya yang seolah-olah benar melihat dengan mata kepala sendiri. Namun ketika ia lengah dan meninggalkan majlis, maka hal tersebut akan berpengaruh atas keyakinan hatinya yang akan berkurang.

Iman adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan memanifestasikan dengan amal perbuatan. Iman seseorang akan bertambah dengan ketaatan dan akan berkurang dengan kemaksiatan. Maka ilmu dapat diperkuat dengan ilmu, dan dapat diperlemah dengan kebodohan. Setiap iman adalah Islam, namun tidak setiap Islam berarti iman. Karena Islam berarti penyerahan dan penundukan. Karena setiap umat Islam pasti menyerahkan diri kepada Allah dan tunduk atas peraturan yang ditetapkan didalam agama. Dan tidak yang setiap berserah diri kepada Allah yang beriman kepada Allah SWT, karena ia menyerahkan diri karena takut pedang. Dengan demikian iman merupakan nama yang mencakup berbagai sebutan, baik dalam wujud, perbuatan, maupun ucapan, sehingga mencakup segala bentuk ketaatan.

Seharusnya telah diketahui bahwa arti iman pada Allah SWT itu, percaya bahwa Allah itu satu (tunggal) tidak ada yang menyamai baik dzat maupun sifat-sifatnya, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaannya, percaya bahwa Allah dahulu tidak ada mulanya, dan kekal tidak akan ada kesudahannya. Iman kepada malaikat berarti mempercayai bahwa mereka hamba Allah yang mulia. Malaikat tidak melanggar perintah, taat, melakukan tugas yang telah diserahkan kepadanya, mereka jujur dan benar-benar menurunkan ajaran Allah SWT.

Sedangkan iman kepada kitab-kitab Allah, mempercayai kitab-kitab itu benar firman Allah yang azali yang berdiri sendiri, tanpa huruf dan suara, dan semua yang terkandung didalam kitab adalah benar, dan Allah telah menurunkannya melalui hamba yang terpilih sebagai penerima wahyu melalui perantara malaikat jibril. Iman kepada rasul berarti Allah mengutus mereka kepada umat manusia, dan memelihara umat manusia dari kekejian dan kekurangan. Serta memelihara dari dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil. Iman hari akhir yakni mempercayai pada apa yang terjadi ketika tela mati, yaitu pertanyaan didalam kubur, nikmat dan siksa kubur, bangkit dihari kiamat, pembalasan atas segala amal, hisab, timbangan amal baik dan amal buruk, surga dan neraka. Iman kepada qada dan qadar percaya bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu dalam azal, merencanakan atas makhluknya sebelum makhluknya lahir, dan apa yang telah ditakdirkan akan benar-benar terjadi (Dailami Achmad, 2012)

1) Pemahaman mahasiswa terhadap Ilmu Perbandingan Agama

Dalam memahami ilmu perbandingan agama, setiap mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa ilmu perbandingan agama sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa. Karena anggapan negative terhadap ilmu perbandingan agama dapat dipecahkan oleh pembelajarannya sendiri. Anggapan negative diperoleh dari mahasiswa yang belum mendapat matakuliah ilmu perbandingan agama.

Mereka memiliki pemahaman bahwa ilmu perbandingan agama hanyalah itu yang hanya akan membandingkan agama-agama yang ada ditanah air, karena sesuai dengan judulnya yakni perbandingan agama. Sehingga mereka hanya memandang sebelah mata ilmu tersebut. Dari mahasiswa yang telah mendapat matakuliah ilmu perbandingan agama memberi respon positif. Karena mereka telah faham bahwa ilmu perbandingan agama membahas banyak point didalam

pembelajarannya, yang pastinya tidak hanya membandingkan agama satu dengan yang lainnya saja, tetapi membahas asal-usul, ciri-ciri, dan memberikan penguatan kualitas agama yang telah dianut. Sehingga masih banyak masyarakat awam yang salah mengartikan hanya karena kurangnya informasi yang benar-benar fakta.

2) Respon Mahasiswa terhadap Ilmu Perbandingan Agama

Peneliti memiliki kesimpulan atas hasil penelitian dari sudut pandang respon para narasumber terhadap Ilmu Perbandingan Agama, narasumber memberikan respon yang begitu baik terhadap matakuliah ilmu perbandingan agama. Atas adanya penyampaian ilmu perbandingan agama, para mahasiswa menjadi lebih tahu, ilmu perbandingan agama ialah ilmu yang memberikan informasi lebih luas tentang agama Islam, bukan hanya pada agama-agama lain. Banyak mahasiswa yang acap kali memberikan respon negative sebelum menerima keseluruhan informasi apa saja yang ada didalam ilmu perbandingan agama. Setelah mengetahui secara betul, mahasiswa menjadi berputar balik dan lebih memikirkan matang-matang pemikiran mereka yang sebelumnya. Karena mereka menjadi lebih mengutamakan rasa solidaritas yang tinggi daripada merasa individualis atas agama yang telah dianut. Didalam Islam sendiri mengangkat tinggi rasa solidaritas. Sehingga mahasiswa merasa lebih peka terhadap agama lain, mereka menjadi lebih tahu asal-usul agama selain Islam, ciri-ciri persamaan dan perbedaan agama Islam dengan agama yang lain.

3) Dampak dari Ilmu Perbandingan Agama

Ilmu perbandingan agama bukanlah ilmu yang menyelewengkan agama Islam, peneliti telah mendapat pendapat-pendapat yang sangat baik dari setiap narasumber. Ilmu perbandingan agama sendiri memiliki dampak terhadap keimanan seorang pemeluk agama Islam. pengetahuan tentang agama Islam yang bertambah akan meningkatkan mutu keimanan seorang muslim. Tidak hanya meningkatkan mutu keimanan, namun tingkat dakwah seorang pemeluk Islam akan bertambah. Informasi yang telah didapat dan penguatan atas perbedaan-perbedaan dari setiap agama akan meningkatkan rasa bertanggung jawab atas agama yang telah dipeluknya. Dapat membenarkan apabila terdapat penyelewengan dari setiap pemikiran-pemikiran negative atas agama Islam ataupun agama lainnya. Dari hal tersebut sudah jelas bahwa ilmu perbandingan agama bukanlah ilmu yang termasuk penistaan agama.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh ternyata di dalam lingkup kampus IAIN Kudus terdapat beberapa jawaban yang saling berbeda, mengenai pembelajaran ilmu perbandingan agama yang akan berpengaruh terhadap mutu keimanan seseorang dengan tidak adanya pengaruh terhadap keimanan apabila mempelajari ilmu perbandingan agama, seperti halnya :

1. Mahasiswa yang Belum Menerima Pembelajaran Mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama

Pada mahasiswa IAIN Kudus fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang belum sama sekali mengenal ilmu perbandingan agama, penelitian pada kali ini ditujukan pada mahasiswa yang adapat dikatan baru yaitu mahasiswa semester dua dan tiga, yang belum terlalu banyak menerima matakuliah mengenai agama. Penelitian pada mahasiswa dan penelitian pada masyarakat awan sebenarnya hampir sama, karena masyarakat awam masih banyak yang belum mengetahui ilmuperbandingan agama. Namuan peneliti terfokus hanya pada mahasiwa saja. Peneliti mengambil kesimpulan dari rata-rata jawaban para mahasiwa baru, mereka berpendapat ilmu perbandingan agama akan berpengaruh terhadap mutu keimanan seorang muslim. Selebih mereka berfikir bahwa ilmu perbandingan agama lebih menonjol pada pembahasan agama-agama selain Islam. Terdapat hasil jawaban yang begitu tegas bahwa ilmu perbandingan agama merupakan pembelajaran yang menyeleweng. Karena ilmu perbandingan agama mempelajari agama lain, dan tidak terfokus pada pembelajaran agama Islam. Sehingga bagi muslim yang imannya tidak terlalu kuat akan ikut menyeleweng pada pemikrannya. Dari jawaban narasumber memperlihatkan bahwa ilmu perbandingan gama tidak cocok untuk dipelajari jika hanya memperlemah mutu keimanan seorang muslim.

2. Mahasiswa yang Sudah Menerima Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Perbandinga Agama

Penelitian pada mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang telah menerima matakuliah ilmu perbandinga agama memiliki kesimpulan atas rata-rata jawaban dari setiap narasumber. Mahasiwa yang diteliti kali ini ialah mahasiswa semester 6 keatas, karena mahasiswa itu lah yang telah menerima matakuliah ilmu perbandinga agama, dan mahasiswa tersebut sudah dapat dikatakan mahasiwa matang dan telah banyak menerima matakuliah lain, yang sama halnya berhubungan dengan logika akal manusia. Sehingga lebih banyak pengalaman kuliah. Pada penelitian ini memiliki kesimpulan yang terbalik dari

penelitian sebelumnya, pada mahasiswa yang belum pernah menerima pembelajaran matakuliah ilmu perbandingan agama. Kali ini peneliti mendapat kesimpulan bahwa ilmu perbandingan agama akan meningkatkan mutu keimanan seorang muslim. Karena mereka telah mengetahui betul bahwa ilmu perbandingan agama bukan bertujuan untuk penistaan agama, tetapi menambah pengetahuan tentang Islam, dan dapat bertambahnya informasi tentang keunggulan agama Islam dibandingkan dengan agama lain dan pastinya mengetahui perbedaan dari setiap agama. Sehingga akan timbul sikap solidaritas yang lebih tinggi karena telah mengetahui bahwa setiap agama benar-benar memiliki perbedaan yang sudah seyakinya untuk dihormati. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan dakwah bagi setiap umat Islam.

SIMPULAN

Ilmu Perbandingan Agama adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan (agama) dalam hubungannya dengan agama lain. Iman ialah inti ajaran semua agama jika dilihat dalam bahasa Arab. Dalam penelitian yang diatas, melalui berbagai macam permasalahan yang diangkat penulis dapat menyimpulkan bahwa Ilmu Perbandingan Agama dapat meningkatkan mutu keimanan seorang muslim, khususnya mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Trabiyah Jurusan PAI. Ilmu perbandingan agama akan memberikan informasi luas dan detail mengenai agama Islam, dan informasi tersebut dapat dijadikan bahan dakwah bagi umat Islam. Untuk menyebarkan agama Islam dengan tetap memberikan toleransi terhadap agama lain, karena telah dijelaskan didalam ilmu perbandingan agama mengenai asal usul agama, ciri-ciri agama, perbedaan-perbedaan dari setiap agama yang pastinya harus tetap dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Tanzeh. (2011) *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Terras
- Al-Nafs ,Al-Irsyad . 2015 . Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam.Vo.2.No.1
- Analityca Islamica. 2015. Jurnal Konsep Al-Iman dan Al-Islam:Analisis terhadap Pemikiran Al'IzzIbnn 'Abd As-Salam.Vol.4.No.1
- Dailami Achmas . (2012) . *Iman dalam Prespektif Tafsir Imam Al-Ghazali Ushuluddin*. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syekh Ibnu Jabr Ar-Rummi. (2007) *Mendaki Tangga Ma'rifat*. Mitra press.

Suhuf.1992. Jurnal Ilmu Perbandingan Agama (Isi,Perkembangan,dan Manfaatnya bagi Seorang Muslim).Vol.XVIII.No.2

